

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 PADA MASJID BAITUL HAADI

Sukma Diviana¹, Rangga Putra Ananto², Wiwik Andriani³, Roni Putra⁴,
Armel Yentifa⁵, Zahara⁶, Azi Siswanto⁷

¹Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Email: Sukmadiviana9@gmail.com

²Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Email: rangga@pnp.ac.id

³Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Email: wiwikandriani@pnp.ac.id

ABSTRAK

Masjid merupakan entitas yang bertujuan tidak untuk mencari laba (entitas nonlaba), sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi aspek penting bagi masjid. Pertanggungjawaban yang baik dapat terwujud dengan melakukan penyajian laporan keuangan masjid yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Standar yang mengatur tentang pelaporan keuangan entitas nonlaba adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK 35). Dengan diterapkannya ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan masjid, para pihak yang berkepentingan akan dapat menilai kinerja keuangan masjid. Objek penelitian ini adalah Masjid Baitul Haadi. Data dikumpulkan melalui serangkaian wawancara dan observasi. Sampai saat ini Masjid Baitul Haadi hanya menyajikan laporan keuangan sebatas laporan kas masuk dan kas keluar saja. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Masjid Baitul Haadi berdasarkan ISAK 35 dengan alat bantu aplikasi Microsoft Excel. Laporan keuangan yang akan dihasilkan adalah laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kata kunci: Masjid, Laporan Keuangan, ISAK 35

ABSTRACT

Mosque is an entity that aims not for profit (non-profit entity), so that financial accountability becomes an important aspect for mosques. Good accountability can be realized by presenting the mosque's financial reports in accordance with generally accepted accounting standards. The standard governing the financial reporting of non-profit entities is the Interpretation of Financial Accounting Standards No. 35 (ISAK 35). By implementing ISAK 35 in the presentation of mosque financial reports, interested parties will be able to assess the financial performance of the mosque. The object of this research is Mosque Baitul Haadi. Data were collected through a series of interviews and observations. Until now, Mosque Baitul Haadi only presented financial reports as far as cash in and cash out. This study aims to compile the financial statements of Mosque Baitul Haadi based on ISAK 35 using Microsoft Excel application tools. The financial statements that will be produced are the statements of financial position, comprehensive income statements, cash flow statements and notes to financial reports.

Keywords: Mosque, Financial Report, ISAK 35

1. PENDAHULUAN

Entitas nirlaba merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Entitas nirlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh entitas nirlaba biasanya berasal dari para donator atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan.

Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya. Terkait dengan konsep akuntabilitas dimana akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas maka laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba. Alasannya karena dengan laporan keuangan maka dapat menilai pertanggungjawaban dari pengurus/manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya.

Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35. Tapi munculnya peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi sehingga sulit untuk melaksanakannya.

Masjid sebagai salah satu contoh organisasi nirlaba merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Selain masjid digunakan untuk beribadah, masjid juga digunakan untuk belajar Al-Quran, tempat silaturahmi antar umat Islam, tempat berbagi ilmu agama, dan juga masjid digunakan untuk tabungan akhirat yang mana di masjid kita bisa menyisihkan sebagian harta kita untuk disedekahkan dan digunakan untuk pembangunan masjid, menjadi peserta Qurban, maupun kegiatan agama lainnya.

Penyajian laporan keuangan pada masjid seringkali dihadapkan pada dilema antara menjadi lebih profesional dan akuntabel sesuai standar, atau tetap bertahan dengan mengandalkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus atau pengelola. Lazimnya secara umum orang berkeinginan untuk menjadi lebih profesional dan tidak menghilangkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus atau pengelola yang sudah terjalin selama ini. Dibeberapa kasus yang terjadi adalah pengurus atau pengelola masjid yang tidak mau berubah karena dikhawatirkan akan merusak rasa saling percaya yang kuat selama ini.

Namun sangat disayangkan kita melihat fenomena yang terjadi saat ini bahwa ada masjid yang tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Kebanyakan masjid hanya mencatat dan melaporkan kas masuk dan kas keluar saja. Masjid tidak melakukan pencatatan inventarisasi terhadap harta yang dimilikinya sehingga nilai ekonomis dari masjid tidak dapat diketahui. Hal ini yang mengunggah kami untuk melakukan kegiatan pengabdian membantu masjid dalam menyajikan laporan keuangannya. Karena kita ketahui bahwa menyusun laporan keuangan bukanlah suatu hal yang mudah apalagi yang sesuai dengan standar. Tim sudah pernah melakukan penyusunan laporan keuangan pada masjid dengan menggunakan standar lama yaitu PSAK 45 (sesuai CV). Dengan adanya pengalaman yang lalu serta adanya tuntutan pedoman yang baru ISAK 35 menjadikan hal ini sangat penting bagi kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masjid karena dapat mengembangkan ilmu untuk proses pembelajaran disamping membantu masjid

secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Harapannya dengan adanya laporan keuangan akan tercipta transparansi dan akuntabilitas dana masjid yang baik yang menjadi keinginan dari masyarakat.

Masjid Baitul Haadi Aur Duri Indah didirikan oleh Masyarakat Aur Duri Indah yang diprakarsai oleh H. Halim Hasan dan Surkanain Makarim. Pada tahun 1983 dengan misi menyelenggarakan dakwah dan pembinaan umat melalui peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan serta mengembangkan pendidikan Islam dan pembinaan generasi muda. Masjid Baitul Haadi didirikan diatas lahan Masjid sedangkan perkarangan masjid itu termasuk lahan milik negara, dimana masjid ini dibangun oleh masyarakat asli Aur Duri Indah. Awal pembangunan masjid itu dari sumbangan warga berupa emas, uang dan pinjaman emas warga nantinya pihak pengurus masjid akan mencicil pinjaman tersebut. Dengan berjalannya waktu, pembangunan Masjid cukup berkembang secara signifikan, meskipun pembangunannya belum selesai 100% masjid tersebut sudah digunakan sebagai tempat ibadah oleh warga sekitar. Ini juga merupakan strategi pengurus pada waktu itu untuk mengumpulkan infak dan sedekah untuk menambah dana pembangunan Masjid dan juga mencicil pinjaman emas warga sekitar. Sejak awal pendirian masjid ini dibangun menjadi dua bangunan, fungsi dari bangunan yang pertama untuk kegiatan Ibadah dan keagamaan, sedangkan bangunan kedua digunakan untuk kegiatan Pendidikan Seperti Pendidikan Al-Quran dan Pendidikan Seni Baca Al-Quran.

Masjid ini merupakan masjid yang aktif mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan ibadah shalat fardhu berjamaah, shalat jum'at, shalat tarawih, shalat ied dan perayaan hari besar islam seperti isra' mi'raj dan lain sebagainya. Adapun kegiatan lainnya seperti Majelis Ta'lim kegiatan ini merupakan kegiatan pengajian rutin bagi ibu-ibu yang berada di sekitar kawasan Masjid Baitul Haadi. Adapun daya tampung maksimal masjid sebanyak 150 jemaah. Sementara itu untuk kegiatan pemberian santunan kepada anak yatim dibagikan sebanyak 2 kali dalam setahun yaitu ketika Hari Raya Islam Idul Fitri dan saat tahun ajaran baru.

Masjid Baitul Haadi ini memiliki MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) yang jumlah semua murid MDA-nya adalah sebanyak 250 orang. Jumlah siswa yang cukup banyak ini merupakan sumber penerimaan yang besar juga bagi masjid. Dengan rata-rata SPP siswa Rp.60.000,- per bulannya. Namun hal ini belum tercatat dalam laporan keuangan yang sesuai standar. Semenjak berdiri sampai saat sekarang belum menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan. Padahal organisasi ini memperoleh dana yang cukup besar dari masyarakat dan juga pemerintah. Laporan yang disajikan hanya secara sederhana saja, hanya mengurangkan uang masuk dengan uang keluar saja. Tidak ada laporan lain yang dibuat oleh Masjid ini, padahal Masjid ini tergolong Masjid yang besar di Kota Padang. Dalam laporan keuangan yang dibuat di atas belum terlihat akuntabilitas dan transparansi terhadap laporan keuangan yang semestinya. Pencatatan terhadap inventarisasi asset belum tergambar dengan baik. Masjid belum pernah membuat daftar aset tetap dan belum pernah menghitung nilai aset tetap beserta penyusutannya, sehingga posisi keuangan yang tercermin dalam catatan keuangan masjid hanya berupa kas saja.

2. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Tinjauan Literatur

Penulis melakukan pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam Penelitian ini..

b. Wawancara

Pada metode ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus masjid terutama bendahara masjid untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab langsung dan berhadapan dengan objek penelitian dan dibantu dengan panduan wawancara sebagai instrumen penelitian.

c. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke entitas yang menjadi subjek penelitian penulis yaitu Masjid Baitul Haadi dan juga melakukan pengumpulan data yang di dapat langsung dari lokasi penelitian itu sendiri.

Metode Analisis Data

a. Primer

Metode analisis data primer ini dilakukan dengan mendatangi langsung pihak entitas.

b. Sekunder

Peninjauan lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi langsung ke Masjid Baitul Hadi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Dwi Harti (2009:4) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sedangkan Akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut.

Menurut Soemarso S.R (2009:3) akuntansi adalah media komunikasi, oleh karena itu sering disebut sebagai "bahasanya dunia usaha" (*business of language*). Akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. Definisi lain menurut Rusdianto (2012:16) akuntansi adalah aktivitas

mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Sedangkan menurut S. Carl Warrent, dkk (2017:3) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik. Akuntansi adalah "bahasa bisnis" (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) Entitas nonlaba merupakan entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Entitas nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh entitas nonlaba biasanya berasal dari para donator atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan.

Jadi akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi pada entitas nonlaba hampir sama dengan siklus akuntansi pada umumnya. Menurut Halim dan Kusufi (2013), siklus akuntansi dikelompokkan dalam tiga tahap, adalah sebagai berikut :

- a) Tahap pencatatan, terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku jurnal, dan memindah bukukan (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
- b) Tahap pengikhtisaran, terdiri dari penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutupan, membuat ayat jurnal pembalik.
- c) Tahap pelaporan, yang terdiri dari Laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komperhensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Konsep Dasar ISAK 35

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti

menjadi ISAK 35. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Interpreasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang telah disajikan seperti berikut:

1. PSAK 1 : *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan Pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam sendiri.” Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba
2. PSAK 1 : *Penyajian Laporan Keuangan* tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
3. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

Ruang Lingkup :

1. Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.
2. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
3. Interpretasi ini diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.

Permasalahan

Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik:

- (a) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan; dan
- (b) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Interpretasi

1. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*.
2. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya.
3. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul 'laporan perubahan aset neto' daripada 'laporan perubahan ekuitas'. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.
4. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Tanggal Efektif

Entitas menerapkan Interpretasi ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35

- a) Ruang lingkup ISAK 35: *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba* memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas *berorientasi nonlaba* sebagai Interpretasi dari PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 05*.
- b) Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas *berorientasi nonlaba* yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- c) Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba.
- d) Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum

entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan Interpretasi ini. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah:

- (a) apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan;
- (b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut;
- (c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi *aset, liabilitas, ekuitas*, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berikut contoh dari laporan keuangan entitas nonlaba:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Berikut penulis akan menguraikan tentang tujuan laporan posisi keuangan, klasifikasi aset dan liabilitas, klasifikasi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan keuangan entitas dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Aset

Sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas (IAI, 2011).

Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan aset kelompok yang homogen. Diantaranya adalah:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain
- c. Persediaan
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- e. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa

b) Liabilitas

Liabilitas merupakan klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempo dari liabilitas/kewajiban tersebut. Kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan kewajiban lancar, sedangkan kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan kepada kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyajian liabilitas/kewajiban adalah:

- a. Utang
- b. Pendapatan Diterima Dimuka
- c. Utang Lainnya
- d. Utang Jangka Panjang

c) Aset Neto

Dalam laporan keuangan komersial, aset neto dikenal sebagai modal. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

a. Aset Neto Tanpa Pembatasan (*without restrictions*).

Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.

b. Aset Neto Dengan Pembatasan (*with restrictions*).

Aset neto dengan pembatasan, menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain lain.

Terdapat 2 (dua) format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan :

1. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset

- neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya
- Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

(A)

Gambar 1. Bentuk Laporan Posisi Keuangan A
Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx

ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)	xxxx	xxxx
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

B

Gambar 2. Bentuk Laporan Posisi Keuangan B
Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

2) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi:

- Pendapatan
- Beban keuangan
- Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- Beban pajak
- Laba rugi atau rugi neto

Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Gaji dan upah	(xxxx)	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx

DENGAN PEMBASTAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Gambar 3. Bentuk Laporan Komperensif
Sumber :SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

3) Laporan perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interprestasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Berikut contoh laporan perubahan aset neto:

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBASTAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Total	xxxx	xxxx
ASET NETO DENGAN PEMBASTAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	xxxx	xxxx
TOTAL ASET NETO	xxxx	xxxx

(B)
(A)

Gambar 4. Bentuk Laporan Perubahan Aset Neto
Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan

pengguna arus kas tersebut. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan dasar pengaturan SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini:

1. **Aktivitas Operasi**
Aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
2. **Aktivitas Investasi**
Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
3. **Aktivitas Pendanaan**
Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang

Adapun bentuk Laporan Arus Kas yang disajikan dengan metode tidak langsung menurut ISAK No. 35 adalah sebagai berikut:

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)	(xxxx)
	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan dalam utang jangka pendek	(xxxx)	(xxxx)
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	xxxx
Pembayaran bunga	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

Gambar 5. Bentuk Laporan Arus Kas
Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk

menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat beberapa data yang dapat dikumpulkan, sehingga menghasilkan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada Laporan Penghasilan Komprehensif dapat dilihat pada kolom Perubahan Aset Neto terdapat penambahan (pengurangan) masing-masing aset neto pada akhir periode. Namun pada bulan Januari 2020 aset neto Masjid Baitul Haadi secara keseluruhan mengalami penurunan dapat dilihat pada kolom total penghasilan komprehensif. Pada awal Januari 2020 total aset neto adalah Rp 10.204.730.106 sedangkan akhir Januari 2020 total aset neto mengalami penurunan menjadi Rp 10.200.145.550

MESJID BAITUL HAADI			
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF			
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR BULAN JANUARI 2020			
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		TP	-
PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN		TP	-
Pendapatan Infak Mesjid	2g, 9	TP	9.249.000
Pendapatan Donatur	2g, 9	TP	12.045.000
Pendapatan Bagi Hasil Mesjid	2g, 9	TP	3.224
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan			21.297.224
BEBAN-BEBAN		-	-
BEBAN TANPA PEMBATAAN		TP	-
Beban Honor Petugas Mesjid	2g, 11	TP	2.700.000
Beban Honor Ustadz	2g, 11	TP	4.650.000
Beban Petugas Kebersihan	2g, 11	TP	400.000
Beban Admitrasi Kas bank mesjid	2g, 11	TP	6.500
Beban Transportasi Ustadz	2g, 11	TP	2.200.000
Beban Listrik	2g, 11	TP	2.715.040
Beban Reparasi	2g, 11	TP	300.000
Beban Speedy	2g, 11	TP	390.500
Beban Fotocopy	2g, 11	TP	-
Beban Air	2g, 11	TP	34.700
Beban Laundry	2g, 11	TP	25.000
Beban Operasional Mesjid	2g, 11	TP	259.850
Total Beban Tanpa Pembatasan			13.681.590
<i>Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan</i>			7.615.634
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
PENDAPATAN DENGAN PEMBATAAN		DP	-
Pendapatan Infak Anak Yatim	2g, 10	DP	15.250.000
Pendapatan Bagi Hasil Anak Yatim	2g, 10	DP	8.667
Pendapatan Bagi Hasil Fakir Miskin	2g, 10	DP	4.226
Pendapatan MDTA	2g, 10	DP	8.403.000
Pendapatan Infak Fakir Miskin	2g, 10	DP	9.427.000
Pendapatan Infak Remaja Mesjid	2g, 10	DP	1.750.000
Total Pendapatan Dengan Pembatasan			34.842.893
Total Pendapatan			56.140.117

BEBAN DENGAN PEMBATASAN		DP	
Beban Anak Yatim	2g. 12	DP	10.250.000
Beban Adminitrasi kas bank anak yatim	2g. 12	DP	6.500
Beban Adminitrasi kas bank fakir miskin	2g. 12	DP	6.500
Beban Fakir Miskin	2g. 12	DP	11.000.000
Beban Remaja Mesjid	2g. 12	DP	-
Beban Konsumsi	2g. 12	DP	180.000
Beban Honor Guru MDTA	2g. 12	DP	9.170.000
Beban Penyusutan Peralatan MDTA	2g. 12	DP	703.333
Beban Perlengkapan MDTA	2g. 12	DP	224.000
Beban Sosial	2g. 12	DP	411.000
Beban Transportasi Guru	2g. 12	DP	400.000
Beban Lain-lain	2g. 12	DP	300.000
Beban Petugas Kebersihan MDTA	2g. 12	DP	1.000.000
Beban Penyusutan Peralatan Mesjid	2g. 12	DP	1.940.417
Beban Perlengkapan Mesjid	2g. 12	DP	618.000
Beban penyusutan Bangunan Mesjid	2g. 12	DP	7.083.333
Beban penyusutan Bangunan MDTA	2g. 12	DP	3.750.000
Total Beban Dengan Pembatasan			47.043.083
Total Beban			60.724.673
<i>Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan</i>			<i>(12.200.190)</i>
Penghasilan Komprehensif Lain			-
Total Penghasilan Komprehensif			(4.584.556)

Gambar 6. Laporan Penghasilan Komprehensif
Sumber : Masjid Baitul Haadi

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan aset neto yang terjadi di suatu entitas nonlaba. Di dalam laporan perubahan aset neto terdapat dua kelompok aset neto yaitu, aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Pada laporan ini dapat diperoleh informasi mengenai surplus atau defisit aset neto dalam suatu periode. Berikut laporan perubahan aset neto Masjid Baitul Haadi bulan Januari 2020:

MESJID BAITUL HAADI	
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR BULAN JANUARI 2020	
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	33.224,96
<i>Surplus tahun berjalan</i>	<u>7.615,63</u>
Saldo Akhir	40.840,59
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	10.171.505,14
<i>Surplus(Defisit) tahun berjalan</i>	<u>(12.200,19)</u>
Saldo Akhir	10.159.304,95
TOTAL ASET NETO	10.200.145,55

Gambar 7. Laporan Perubahan Aset Neto
Sumber : Masjid Baitul Haadi

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan masjid, menggambarkan aset (harta), liabilitas (utang) dan aset neto (modal) Masjid. Dalam laporan posisi keuangan kita dapat melihat saldo akhir dari kas masjid, total nilai aset dari masjid, dan juga dapat melihat liabilitas yang harus di penuhi oleh masjid. Untuk saldo akhir aset neto, nilai nya diambil dari laporan penghasilan komprehensif yang mana telah mengalami kenaikan atau penurunan.

Berikut laporan posisi keuangan Masjid Baitul Haadi bulan Januari 2020:

MESJID BAITUL HAADI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
PER : 31 JANUARI 2020	
Aset	
ASET LANCAR	
Kas dan Setara Kas	127.914.987
Perlengkapan Mesjid	19.964.000
Perlengkapan Pendidikan/MDTA	1.240.000
Total Aset Lancar	149.118.987
ASET TIDAK LANCAR	-
Tanah	8.640.000.000
Bangunan Mesjid	1.700.000.000
Akm.Penyusutan Bangunan Mesjid	(913.750.000)
Bangunan MDTA	900.000.000
Akm.Penyusutan Bangunan MDTA	(435.000.000)
Peralatan Mesjid	220.405.000
Akm.Penyusutan Peralatan Mesjid	(81.747.396)
Peralatan MDTA	50.950.000
Akm.Penyusutan Peralatan MDTA	(29.831.042)
Total Aset Tidak Lancar	10.051.026.563
Total ASET	10.200.145.550
LIABILITAS	-
Utang Entitas	-
Utang Gaji	-
Total Liabilitas	-
ASET NETO	-
Aset Neto Tanpa Pembatasan	40.840.594
Aset Neto Dengan Pembatasan	10.159.304.956
Total Aset Neto	10.200.145.550
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	10.200.145.550

Gambar 8. Laporan Posisi Keuangan
Sumber : Masjid Baitul Haadi

4. Laporan Arus Kas

Tujuan dibuatnya Laporan Arus Kas adalah untuk melihat saldo kas akhir suatu entitas, dan melihat arus kas (cash flow) pemasukan dan pengeluaran. Laporan arus kas hanya menunjukkan kas masuk dan kas keluar saja, jika tidak sama dengan saldo kas yang ada dalam laporan posisi keuangan, kemungkinan terjadi salah catat. Berikut laporan arus kas Masjid Baitul haadi bulan Januari 2020:

Masjid Baitul Haadi
Laporan Arus Kas
Untuk Periode Yang Berakhir Bulan Januari 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

Aktivitas Operasi	
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	(4.584.556)
Penyesuaian untuk rekonsiliasi dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Ditambah:	
Beban Penyusutan Peralatan Mesjid	1.940.417
Beban Penyusutan Peralatan MDTA	703.333
Beban Penyusutan Bangunan Mesjid	7.083.333
Beban Penyusutan Bangunan MDTA	3.750.000
Penurunan perlengkapan Mesjid	141.000
Penurunan Perlengkapan MDTA	224.000
Kas Neto yang diterima dari Kegiatan Operasi	9.257.527
Aktivitas Investasi	-
	-
Kas Neto Yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Investasi	-
	-
Aktivitas Pendanaan	-
	-
Kas Neto Yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	-
KENAIKAN (PENURUNAN)ASET NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	9.257.527
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN	118.657.460
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN	127.914.987

Gambar 9. Laporan Arus Kas
Sumber : Masjid Baitul Haadi

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan masjid. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum masjid, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

6. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca Saldo setelah penutupan adalah saldo akhir suatu periode pencatatan akuntansi yang akan menjadi neraca awal diperiode selanjutnya. Neraca saldo akhir merupakan neraca saldo yang dibuat setelah akun nominal ditutup sehingga yang tinggal dalam neraca saldo akhir adalah akun rill saja. Berikut neraca saldo periode Januari 2020 yang akan digunakan untuk neraca saldo awal periode berikutnya yaitu Februari 2020 :

MESJID BAITUL HAADI		
Neraca Saldo Setelah Penutupan		
	Per	31/01/2020
Aset		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	Rp 127.914.987	
Perlengkapan Mesjid	Rp 19.964.000	
Perlengkapan Pendidikan/MDTA	Rp 1.240.000	
ASET TIDAK LANCAR		
Tanah	Rp 8.640.000.000	
Bangunan Mesjid	Rp 1.700.000.000	
Akm.Penyusutan Bangunan Mesjid		Rp 913.750.000
Bangunan MDTA	Rp 900.000.000	
Akm.Penyusutan Bangunan MDTA		Rp 435.000.000
Peralatan Mesjid	Rp 220.405.000	
Akm.Penyusutan Peralatan Mesjid		Rp 81.747.396
Peralatan MDTA	Rp 50.950.000	
Akm.Penyusutan Peralatan MDTA		Rp 29.831.042
LIABILITAS		
Utang Entitas	Rp -	
Utang Gaji	Rp -	
ASET NETO		
Aset Neto Tanpa Pembatasan		Rp 40.840.594
Aset Neto Dengan Pembatasan		Rp 10.159.304.956
Total	Rp 11.660.473.987	Rp11.660.473.987

Gambar 10. Neraca Saldo Setelah Penutupan
Sumber : Masjid Baitul Haadi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian masalah pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan Penghasilan Komprehensif yang memperlihatkan kenaikan dan penurunan dari aset neto, Laporan Posisi Keuangan yang memperlihatkan nilai dari aset, kewajiban serta aset neto Masjid Baitul Haadi per 31 Januari dan 29 Februari, Laporan Arus Kas yang berisi penggunaan kas dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan serta aktivitas investasi dan Catatan Atas Laporan Keuangan Masjid Baitul Haadi yang berisi informasi umum, kebijakan akuntansi serta rincian perhitungan untuk setiap akun yang dimiliki Masjid Baitul Haadi.
2. Penyusunan laporan Keuangan berdasarkan ISAK No. 35 dapat menyajikan perubahan aset neto, dan menyajikan naik turunnya aset neto selama periode tertentu, sehingga ini bisa dijadikan sebagai penilaian kinerja Masjid Baitul Haadi. Selain itu, juga dapat menyajikan laporan arus kas masjid selama periode tertentu, yang melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Berikut hasil kinerja Masjid Baitul Haadi:
 - a. Bulan Januari 2020
 - a) Penurunan Aset Neto bulan Januari 2020 sebesar Rp 4.584.556
 - b) Total Aset Neto Akhir Tanpa Pembatasan per 31 Januari 2020 adalah Rp 40.840.594
 - c) Total Aset Neto Akhir Dengan Pembatasan per 31 Januari 2020 adalah Rp 10.159.304.956
 - d) Posisi Keuangan per 31 Januari 2020 adalah Rp 10.200.145.550
 - e) Kenaikan Neto dalam Kas sebesar Rp 9.257.527
 - f) Kas Akhir per 31 Januari 2020 adalah Rp 127.914.987

- b. Bulan Februari 2020
 - a) Penurunan Aset Neto bulan Februari 2020 sebesar Rp 41.915.786
 - b) Total Aset Neto Akhir Tanpa Pembatasan per 29 Februari 2020 adalah Rp 28.862.978
 - c) Total Aset Neto Akhir Dengan Pembatasan per 29 Februari 2020 adalah Rp 10.129.366.786
 - d) Posisi Keuangan per 29 Februari 2020 adalah Rp 10.158.229.764
 - e) Penurunan Neto dalam kas sebesar Rp 44.884.723
 - f) Kas Akhir per 29 Februari 2020 adalah Rp 83.030.264

Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak Masjid Baitul Haadi dapat mencatat pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK No. 35 tujuannya agar kita bisa melihat bagaimana laporan posisi keuangan masjid yang sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Warrent, dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Halim Abdul, Muhammad Syam Kusufi. 2013. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi, edisi revisi 09*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- SAK Ikatan Akuntan Indonesia Online. ISAK 35. *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba per 1 Januari 2020*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2017*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2016*. Jakarta.
- S.R, Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109*. Jakarta: IA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Draft Eksposur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (DE PSAK) 112 tentang Akuntansi Wakaf*

Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*. Jakarta: PT Erlangga